

Islam dan Teknologi : Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital Menggunakan Tablet di SD Islam Cahaya Khalifah Palu

Haryono Idi^{1*} & Nurdin Nurdin²

¹Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Haryono Idi, Email: haryonoidi@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 4

KATAKUNCI

Inovasi pembelajaran, digitalisasi, Pendidikan Agama Islam, teknologi pendidikan, sekolah Islam unggulan.

ABSTRAK

Perubahan zaman menuntut adanya inovasi dalam metode pendidikan, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu wujud inovasi dalam pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi tablet dalam pembelajaran. Tujuan pemanfaatan tablet ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif serta relevansi terhadap generasi digital alpha yang tumbuh di tengah perkembangan dunia digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Cahaya Khalifah Palu sebuah sekolah yang dikenal telah mengintegrasikan teknologi tablet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan Subjek Penelitian di antaranya, Guru PAI, Kepala Sekolah, Pengelola Kurikulum dan Wakasek Kesiswaan. Dalam Teknik Pengumpulan Data peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. kemudian dalam teknik analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan: yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian mengemukakan bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis digital menggunakan tablet di SD Islam Cahaya Khalifah Palu diterapkan untuk responsif terhadap kebutuhan akademik dan tuntutan zaman, digitalisasi sebagai jembatan antara kurikulum dan dunia digital siswa, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap konten pembelajaran berbasis digital. Digitalisasi tidak hanya sekedar mengikuti arus perkembangan teknologi, namun didorong oleh kebutuhan nyata untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa generasi digital (Generasi Alpha). Dalam pembelajaran PAI pengintegrasian digital tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga spiritual dan karakter siswa. Melalui konten digital yang berbasis nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi juga termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan pengaruh besar di berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Saat ini, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat pendukung, tetapi juga menjadi motor penggerak terciptanya media pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan efisien. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam menjalani proses belajar-mengajar. Terlebih di era digital yang terus berkembang pesat, pemanfaatan teknologi semestinya dioptimalkan dalam semua aspek kehidupan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Perubahan zaman menuntut adanya inovasi dalam metode pendidikan, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Mayer, pembelajaran di era digital perlu menerapkan prinsip pembelajaran multimedia agar lebih menarik dan

**Haryono Idi Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.* Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

efektif. Dalam hal ini, tantangan utama PAI adalah menyampaikan nilai-nilai Islam melalui media digital yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Perkembangan digital telah mengubah secara fundamental sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah era digital, pentingnya merancang metode pembelajaran yang inovatif menjadi semakin mendesak guna memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan generasi muda masa kini.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media berbasis teknologi menjadi sangat krusial untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian materi, tetapi juga bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini sangat relevan bagi generasi digital native yang tumbuh di tengah perkembangan dunia digital. Karena generasi ini lebih akrab dengan teknologi, maka pendekatan dan metode pembelajaran PAI perlu disesuaikan agar tetap relevan dan mampu menjangkau kebutuhan mereka secara optimal. Salah satu wujud inovasi dalam pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi adalah pemanfaatan platform e-learning, aplikasi berbasis mobile, video interaktif, serta berbagai perangkat digital pendukung lainnya. Berbagai inovasi tersebut mempermudah proses pembelajaran, menjadikan materi keagamaan lebih mudah dipahami, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Selain itu, media digital memungkinkan siswa mengakses materi ajaran Islam secara lebih fleksibel, tanpa terikat waktu dan tempat.

Bentuk nyata dari inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat dilihat di SD Islam Cahaya Khalifah Palu. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Palu secara aktif mengintegrasikan teknologi digital dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan tablet. Tujuan dalam pemanfaatan tablet ini untuk mengatasi setiap masalah yang datang seperti tuntutan akademik dan zaman, penyesuaian kurikulum dengan gaya belajar siswa dan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap konten pembelajaran berbasis digital. Dengan penggunaan tablet ini di harapkan siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar seperti Al-Qur'an digital, video pembelajaran akhlak, animasi tata cara ibadah, hingga kuis interaktif agar upaya ini selaras dengan visi sekolah dalam membentuk generasi Muslim yang unggul, kreatif, dan memiliki literasi teknologi yang baik dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas. Beberapa studi sebelumnya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Gufron, et.,al. (2024) yang berjudul *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman siswa dalam mempelajari nilai-nilai Islam. Namun, dibutuhkan strategi pengembangan yang terencana untuk mengatasi berbagai hambatan dalam implementasi teknologi di lingkungan pendidikan Islam. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hilmy Salahudin, et.,al. (2023) dengan judul *Inovasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Generasi Digital Native*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis teknologi dan interaktif memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi generasi digital native. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas memperkuat penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis game memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, sementara pembelajaran etika digital membantu siswa memahami implikasi etika dalam penggunaan teknologi. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Qoriatul Hasanah, et., al. dengan judul *Tablet Sebagai Media Pembelajaran Qur'an Hadist Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital*. Hasil temuan penelitian menunjukan bahwa penggunaan tablet sebagai media pembelajaran Qur'an Hadits di MI As-Salaamah Pamulang sangat membantu siswa dalam materi hafalan surat. Namun tidak semua materi pembelajaran efektif menggunakan tablet, diperlukan media belajar belajar lain yang lebih kreatif dan inovatif dalam menarik perhatian siswa.

Berdasarkan dari tiga penelitian terdahulu, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi memiliki dampak positif terhadap efektivitas, efisiensi, dan pengalaman belajar siswa, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada generasi digital native. Media digital seperti tablet, game edukatif, dan pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi. Penelitian oleh Imas Siti Saidah (2025) menunjukkan bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah Cahaya Khalfah dilakukan melalui perencanaan yang matang, termasuk analisis kebutuhan, pemilihan media digital, penyusunan materi, dan pengembangan model *blended learning* yang menggabungkan tatap muka dan virtual. Meskipun pendekatan ini membawa berbagai keuntungan, tantangan seperti keterbatasan sarana digital, kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, dan perlunya materi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam tetap menjadi fokus perhatian. Oleh sebab itu, penting dilakukan penelitian ini guna menggali secara lebih mendalam mengapa inovasi dalam pembelajaran PAI diterapkan di SD Islam Cahaya Khalifah Palu

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Inovasi Pendidikan (Everett M. Rogers, 2003)

Menurut Rogers dalam (Imania et al., 2020) bahwa inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok. Kebaruan suatu inovasi diukur secara subyektif berdasarkan pendapat orang yang menerimanya. Jika seseorang

berpikir bahwa suatu ide itu baru, dia menganggapnya sebagai inovasi. Konsep "baru" dari ide inovatif tidak harus baru sama sekali. Keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi dipengaruhi oleh keunggulan komparatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas dan observabilitas (Rogers, 2003).

Inovasi baru yang banyak digunakan oleh Lembaga Pendidikan salah satunya adalah penggunaan tablet. Penggunaan tablet dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan modern. Tablet telah membawa perubahan signifikan dalam cara guru mengajar dan siswa belajar, menjadikannya alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan tablet dalam pembelajaran di era digital memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Terutama dalam meningkatkan literasi digital pada kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari tablet dan sumber belajar lainnya, yang dimana siswa diberikan pembekalan dalam menghadapi perkembangantechnologi.

2.2 Teori Pembelajaran Konstruktivisme (Vygotsky & Piaget)

Teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, telah menjadi landasan penting dalam dunia Pendidikan. Menurut Brown konstruktivisme memiliki dua cabang utama yakni kognitif dan sosial. Konstruktivisme kognitif menekankan bahwa pembelajar atau peserta didik membangun realitas mereka sendiri, artinya peserta didik harus mampu menemukan atau mengubah informasi yang kompleks agar mereka mampu memperoleh pengetahuan baru. Hal ini di dukung oleh pandangan Piaget yang berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses perkembangan yang melibatkan perubahan, pemunculan diri dan konstruksi yang dibangun dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sedangkan Konstruktivisme sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran kooperatif dalam menyusun gambaran-gambaran kognitif, emosional dan realitas. Ini diperkuat oleh pandangan Vygotsky menyatakan bahwa pemikiran dan pembentukan makna pada anak-anak dibentuk secara sosial dan muncul dari interaksi sosial dari lingkungannya.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital menggunakan tablet, kedua teori ini saling melengkapi. Pendekatan Piaget mendukung penggunaan aplikasi interaktif yang memungkinkan siswa mengeksplorasi materi secara mandiri, sementara pendekatan Vygotsky menekankan pentingnya fitur kolaboratif dan interaksi sosial dalam aplikasi tersebut untuk memperkuat pemahaman siswa.

2.3 Teori pembelajaran konektivisme (George Siemens dan Stephen Downes)

Teori pembelajaran konektivisme dikembangkan oleh George Siemens dan Stephen Downes sebagai respons terhadap perubahan dalam cara kita belajar dan memperoleh pengetahuan di era digital. Konektivisme adalah studi tentang bagaimana orang belajar melalui jaringan eksternal yang rumit, seperti internet, media sosial, dan interaksi digital yang mempercepat ketersediaan dan penyebaran informasi.

Dalam konteks ini, pembelajaran terjadi tidak hanya melalui pembelajaran kelas tradisional tetapi juga melalui blog, media sosial, lingkungan pembelajaran daring, dan sumber daya teknologi lainnya. Teori Konektivisme sangat sesuai digunakan sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini. Ia menekankan pentingnya interkoneksi, teknologi, dan kemampuan navigasi informasi, yang sangat sejalan dengan penggunaan tablet dalam pembelajaran PAI digital.

2.4 Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati ajaran agama Islam dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain yang hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidiki agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Tujuan Pendidikan agama Islam adalah menciptakan manusia yang seimbang, cerdas, dan memiliki moralitas yang baik serta akhlak yang mulia. Mereka juga diharapkan memiliki iman dan ketakwaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang terampil dan cerdas dalam ilmu dan teknologi modern, sambil menekankan peningkatan kapasitas pengetahuan dan kemampuan teknologi yang didasarkan pada iman dan taqwa kepada Allah sebagai panduan utama.

Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan agama Islam atau menghasilkan individu yang terampil dan cerdas dalam ilmu dan teknologi modern dan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Maka, diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran. Khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), inovasi pembelajaran diperlukan untuk menjawab tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman di era modern. Sebelumnya, pembelajaran PAI sering kali bergantung pada metode ceramah yang sifatnya satu arah, di mana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi.

3. Metodologi

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti memilih Pendekatan ini ingin menggali secara mendalam tentang inovasi penggunaan tablet dalam pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Khalifah Palu. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami konteks dan dinamika yang terjadi secara rinci dan holistik. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Cahaya Khalifah Palu sebuah sekolah yang dikenal telah mengintegrasikan teknologi tablet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan Subjek Penelitian di antaranya, Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Pengelola Kurikulum. Dalam Teknik Pengumpulan Data peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. kemudian dalam teknik analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan: yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Temuan Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital Menggunakan Tablet di SD Islam Cahaya Khalifah Palu

a. Responsif terhadap Kebutuhan Akademik dan Tuntutan Zaman

Penggunaan tablet dalam pembelajaran PAI di sekolah negeri maupun swasta merupakan inovasi yang mendukung kualitas pendidikan Islam di era digital. Teknologi ini membuat proses belajar lebih menarik dan relevan, namun tetap memerlukan pengawasan, regulasi, dan pelatihan agar sejalan dengan tujuan pendidikan berkarakter. Hasil wawancara dengan Kepala SD Islam Cahaya Khalifah Palu, Yanda Arif Rahman Hakim, menunjukkan bahwa adopsi pembelajaran berbasis tablet bertujuan untuk menjadikan siswa bukan hanya konsumen, tetapi pengguna aktif teknologi dalam memperdalam ilmu agama. Dalam wawancara terpisah Yanda Rezal Riyadi Herman selaku wakasek kesiswaan mengatakan bahwa SD Islam Cahaya Khalifah menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam hal ini menggunakan tablet karena didorong oleh kebutuhan akademik atau tuntutan zaman. di awal-awal memang menyesuaikan dengan tuntutan zaman kemudian oleh dinas terkait sendiri telah memasukkan tentang pembelajaran digital ini sebagai kebutuhan akademik itu sendiri sehingga di SD Islam Cahaya Khalifah mengedepankan pembelajaran digital ini. Pemanfaatan tablet dalam dunia pendidikan merupakan hal yang baru karena baru berjalan 2 tahun. Penggunaan tablet dalam pembelajaran menjadikan peserta didik kreatif dan mandiri dalam mengutak-atik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, Penerapan digitalisasi dalam pembelajaran PAI bukan sekadar mengikuti perkembangan zaman, tetapi menjawab kebutuhan nyata untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih sesuai gaya belajar siswa masa kini. Inovasi penggunaan tablet di SD Islam Khalifah mendorong peserta didik menjadi lebih kreatif, mandiri, dan aktif dalam pembelajaran. Tablet juga berperan sebagai jembatan untuk menjadikan proses belajar lebih menarik dan relevan. Inisiatif ini selaras dengan teori inovasi Everett M. Rogers, yang menegaskan bahwa adopsi teknologi merupakan langkah strategis dan inovatif dalam dunia pendidikan, khususnya di SD Islam Khalifah Palu.

b. Digitalisasi Sebagai Jembatan antara Kurikulum dan Dunia Digital Anak

Penggunaan tablet sebagai media pembelajaran PAI di era digital menjadi jembatan antara kurikulum nasional dan realitas digital siswa abad ke-21. Kurikulum ini menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, sejalan dengan karakter Generasi Alpha yang tumbuh dalam ekosistem teknologi. Materi PAI dapat disampaikan melalui video, kuis daring, dan platform interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Yulita, Wakasek Kurikulum SD Islam Cahaya Khalifah, tablet digunakan untuk membuat pembelajaran PAI lebih relevan dan efektif. Ini adalah respons terhadap kebutuhan akademik sekaligus upaya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia pendidikan digital. Di ruangan terpisah Bunda Nurmin Malanua selaku guru PAI memberikan penguatan pada peneliti bahwa : Teknologi dilihat sebagai jembatan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan dunia siswa. Pembelajaran PAI di desain dengan gaya belajar siswa dengan membuat materi dalam hal ini kontennya harus betul betul menarik dan di kurangi tulisan dalam konten dan di perbanyak gambar agar mudah di pahami dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan membuat peserta didik fokus dalam hal mengerjakan tugas di dalam tablet.

Dari dua uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tablet sebagai media pembelajaran PAI sangat penting bagi generasi saat ini. Teknologi ini memudahkan siswa memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan mencapai

kompetensi belajar secara lebih efektif. Dengan tablet, materi PAI menjadi lebih menarik, variatif, dan menyenangkan, serta mendorong pembelajaran mandiri. Selain itu, penggunaan teknologi ini juga membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah proses pengajaran di kelas.

c. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Konten Digital

Inovasi pembelajaran di SD Islam Cahaya Khalifah tidak hanya berfokus pada penggunaan tablet, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Islam dalam setiap konten digital. Aktivitas pembelajaran diarahkan agar tetap berada dalam koridor akhlak Islami, sesuai visi sekolah sebagai pencetak *Muslim Preneur* yang unggul dan berkarakter. Berdasarkan wawancara dengan bagian kesiswaan, guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar memahami nilai-nilai Islam melalui konten pembelajaran digital. Siswa juga diberi edukasi mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi, sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara bijak. Kepala sekolah menegaskan bahwa hal terpenting dalam pembelajaran digital adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam konten yang digunakan. Hal ini sejalan dengan misi SD Islam Cahaya Khalifah untuk menghadirkan pendidikan inovatif yang tetap berlandaskan karakter Islami. Penggunaan tablet mendukung visi sekolah dalam mencetak *Cendekiawan Muslim Preneur* yang unggul, kreatif, dan berakhlak. Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui konten digital, serta memberikan edukasi kepada siswa tentang dampak baik dan buruk dari penggunaan teknologi. Dalam pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Khalifah, konten digital seperti video, aplikasi edukatif, dan modul interaktif dirancang memuat nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah secara menarik dan kontekstual. Penggunaan tablet membantu guru menyampaikan materi secara visual sehingga lebih mudah dipahami dan diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Wakasek Kurikulum, Bunda Yulita, menyatakan bahwa pembelajaran digital membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan, sekaligus mendorong pencapaian pembelajaran serta pengamalan nilai-nilai Islam oleh siswa. Dari uraian tersebut dapat dipahami Integrasi nilai-nilai Islam dalam konten digital dalam pembelajaran di SD Islam Cahaya Khalifah merupakan upaya strategis untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan spiritualitas siswa. Integrasi nilai-nilai Islam dalam konten digital itu artinya membangun ekosistem pembelajaran yang menghubungkan peserta didik dengan sumber-sumber ajaran Islam yang kredibel dan relevan melalui teknologi dalam hal ini tablet. Dalam konteks ini, para siswa dapat mengakses video ceramah ulama, tafsir Al-Qur'an digital, aplikasi edukatif Islam lainnya, hingga pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter Islami. Hal ini sesuai dengan teori konektivisme bahwa ; peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui keterhubungan dengan sumber dan komunitas digital yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, konektivisme menjadi landasan kuat dalam membangun pembelajaran PAI yang dinamis, relevan, dan sesuai dengan tantangan zaman.

5. Kesimpulan

SD Islam Cahaya Khalifah Palu Penggunaan tablet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk inovasi yang responsif terhadap kebutuhan akademik dan tuntutan zaman. Digitalisasi tidak hanya sekadar mengikuti arus perkembangan teknologi, namun didorong oleh kebutuhan nyata untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa generasi digital (Generasi Alpha). Dengan mengintegrasikan media digital seperti tablet, proses belajar menjadi lebih aktif, interaktif, serta mampu mendorong kemandirian dan kreativitas peserta didik. Proses ini sejalan dengan teori inovasi Everett M. Rogers, di mana adopsi teknologi dilakukan secara bertahap melalui kesadaran akan manfaat, kesesuaian dengan kebutuhan, kemudahan penggunaan, dan keterlihatannya dalam hasil pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI pengintegrasian digital tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga spiritual dan karakter siswa. Melalui konten digital yang berbasis nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi juga termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Ini sejalan dengan teori konektivisme yang menekankan pentingnya jejaring dan interaksi dalam pembentukan pengetahuan. Maka, digitalisasi menjadi jembatan yang efektif antara kurikulum nasional dan dunia digital siswa, sekaligus sarana strategis dalam membentuk pribadi muslim yang unggul, kreatif, dan berkarakter di tengah arus teknologi modern.

Saran:

1. Penguatan Kapasitas Guru

Guru PAI khususnya, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan, agar mereka mampu merancang dan menyajikan konten digital yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai keislaman. Penguasaan teknologi harus diimbangi dengan pemahaman pedagogi digital dan karakteristik peserta didik generasi digital.

2. Pengembangan Konten Digital Islami

Pemerintah dan Sekolah sebagai pemangku kepentingan pendidikan Islam perlu mengembangkan konten digital yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual. Konten tersebut sebaiknya mencerminkan nilai-nilai Islam seperti akhlak, tauhid, ibadah, dan muamalah, agar teknologi tidak sekadar menjadi alat, tetapi juga sarana pembentukan karakter.

Pendanaan:

- Dalam Penelitian, peneliti ini tidak menerima pendanaan eksternal”
- “Biaya publikasi artikel (APC) didanai oleh Penulis sendiri”

Referensi

- Ahdan Hawari, M Faiz. Trya Imamatul Istiqomah, dan M Yunus Abu Bakar, “Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam,” t.t. Brown, D. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Terj. Noor Cholis Yusi Avianto P (Jakarta; Kedubes AS, 2008), h. 13.
- Bunt, G. R. (2003). *Islam in the Digital Age, E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*. New York: Pluto Press.
- Chute, A. G., Hancock, B., & Thompson, M. (1998). *The McGraw-Hill Handbook of Distance Learning: A `how to Get Started Guide` for Trainers and Human Resources Professionals*. London: McGraw-Hill, Inc.
- Fauzan, Ahmad dalam (Tamami dan Murhayati), “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi.”
- Febriani, A’isy Alya. dkk., “Inovasi Pembelajaran PAI Di Era Teknologi: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Media Digital,” t.t.
- Hasanah, Annisa Qoriatul. dan Romlah Ghany, “Tablet Sebagai Media Pembelajaran Qur’an Hadist Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital,” *The Future of Learning*, 2023.
- Imania, K., Suwitri, S., Warella, Y., & Senih, N. (2020). The process of innovation diffusion and adoption of innovations in the implementation of community-based total sanitation policy in south sumatera. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(1), 81–90.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani dalam (Elihami, E., & Syahid, A. 2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Mardiani, Desika Putri. et.,al, *Teori Pembelajaran Inovatif*, (Malang. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2022), 89
- Muhaimin dalam lin Wahyuni, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI di Smp Negeri 8 Palu,” T.T.
- Saidah, Imas Siti (2025) *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Islam Khalifah Palu*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
- Tamami dan Murhayati, “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi.”
- Tamami, Agus Gufron. dan Sri Murhayati, “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi,” t.t.
- Umam, Muhammad Syahrul Khoiril. dkk., “Inovasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Generasi Digital Native,” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (30 April 2023): 59–67.
- Wahyuni, lin. “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI di Smp Negeri 8 Palu,” T.T.
- Yusuf, M. dalam (Tamami dan Murhayati), “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi.”